

SIKAP PENGELOLA KEUANGAN DAN PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI KELUARGA DI SURABAYA

Norma Yulianti

Meliza Silvy

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : meliza@perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

Being lack and ignorant of family financial management knowledge generally is due to being lack of investment and planning for the welfare of the family. The lack of such knowledge can lead to financial decisions every day. Therefore, experience in managing finance is necessary. Individual experiences is a learning process in managing financial and investment planning so that in making financial decisions every day can be focused and wiser. This study focuses on financial knowledge and experience as a measure of literacy that influences the attitudes and behavior of family financial investment planning in Surabaya. This study used questionnaires which were distributed to 380 respondents. The sampling method was purposive sampling, based on family income with a minimum income of Rp 2,000,000 per month. The results showed that knowledge in finance and financial experience affect the investment behavior of family financial planning, financial management attitudes moderating influence and strengthen the financial knowledge and experience does not moderate influence on the behavior of financial investment planning family finances.

Key words: *Financial Literacy, Financial Experiences, Attitudes and Behavioral Finance Manager Investment Planning.*

ABSTRAK

Kondisi kekurangan dan perilaku mengabaikan pengetahuan manajemen keuangan keluarga umumnya karena kurangnya investasi dan perencanaan untuk kesejahteraan keluarga. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat menyebabkan permasalahan keputusan keuangan setiap hari. Oleh karena itu, pengalaman dalam mengelola keuangan diperlukan. Pengalaman seseorang individu adalah proses pembelajaran dalam mengelola perencanaan keuangan dan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terfokus dan lebih bijaksana. Penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan keuangan dan pengalaman sebagai ukuran literasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga di Surabaya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 380 orang. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling berdasarkan pendapatan keluarga yang memiliki penghasilan minimal Rp 2.000.000 per bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Kata Kunci: *Financial Literacy, Financial Experiences, Attitudes and Behavioral Finance Manager Investment Planning.*

PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan hidup ini berbeda antar mereka, tetapi pada umumnya keluarga ingin mencapai hidup yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Manusia akan hidup bahagia jika sukses mencapai apa yang diimpikannya. Kesuksesan hidup manusia di dunia ini dapat diindikasikan dengan berbagai macam ukuran, seperti harta yang berhasil dikumpulkan, jenjang karier atau jabatan yang dicapai, tingkat pendidikan yang dilalui, penyiapan generasi penerusnya, dan kontribusinya terhadap kehidupan. Dalam bidang keuangan, manusia atau orang dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*), dalam arti uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan. Semua aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi semata-mata ditujukan untuk uang, tetapi uang dipandang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih hakiki. Uang tidak lagi mengendalikan kehidupan seseorang, tetapi oranglah yang mengendalikan uang. Masih banyak hal-hal lain yang lebih menentukan kehidupan, seperti kesehatan, anak, keluarga, sahabat, amal ibadah, dan lain-lain.

Budaya konsumerisme yang tinggi dan hampir semua harga kebutuhan merangkak naik dan jika mereka mempunyai uang yang banyak kalau tidak bisa mengelola keuangan mereka. Apalagi jika keuangannya tidak memadai. Kecenderungan masyarakat kurang mempunyai budaya menabung. Harga-harga juga semakin meningkat tanpa diimbangi kemampuan meningkatkan pendapatan yang memadai, maka mengelola keuangan keluarga dengan bijak adalah sangat penting. Terbatasnya Pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga, Ketidakhirauan terhadap pengetahuan dasar keuangan ini biasa mengakibatkan kurangnya perencanaan terhadap pensiun dan kurangnya kesejahteraan. Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang kurang dapat menyebabkan tidak terarah dalam membuat keputusan keuangan setiap hari. Hal tersebut merupakan

cerminan sederhana atas gaya hidup dengan hobi berbelanja yang terdapat di masyarakat perkotaan. Di saat budaya konsumerisme yang tinggi dan hampir semua harga kebutuhan merangkak naik, mempunyai uang yang banyak kalau tidak bisa mengelola pasti akan terbuang percuma.

Pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangan berbeda-beda, seperti dalam merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terarah dan lebih bijak. Kemajuan teknologi dapat memudahkan individu untuk melakukan transaksi keuangan, seperti membeli saham secara online, berbagai tagihan keluarga (kartu kredit, KPR, bayar sekolah), membayar premi asuransi, membeli reksadana, dan lain-lain. Pengalaman setiap individu dalam penggunaan teknologi itu sendiri juga berbeda-beda tergantung dari pengetahuan akan teknologi. Pengalaman mengelola keuangan dapat juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan maupun perencanaan investasi.

Pertimbangan seseorang terhadap risiko dan return yang dihadapi akan mempengaruhi pengembalian keputusan dalam merencanakan investasi. Pengalaman mengelola keuangan tidak semata-mata hanya memiliki produk investasi akan tetapi dapat memanfaatkan produk investasinya. Kurangnya memanfaatkan produk-produk investasi mengakibatkan seseorang kurang berpengalaman dalam mengelola keuangan maupun merencanakan investasi. Sehingga seseorang harus lebih berhati-hati dan memperhatikan risiko dan return yang akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil untuk keluarga.

Dalam hal pengelolaan keuangan dan investasi, dibandingkan Singapura, Malaysia dan Hong Kong, Indonesia masih menempati urutan terendah dalam preferensi

pembelian properti sebagai bentuk investasi yang disewakan. Motivasi kepemilikan properti di Indonesia saat ini lebih banyak dipengaruhi oleh alasan kepemilikan properti pribadi.

Menurut Hailwood (2007) Meningkatnya KPR semacam ini, juga merupakan indikasi kebutuhan terhadap peningkatan *financial literacy* agar masyarakat mampu mengelola hutang dengan lebih sehat.

Banyak individu yang memang kurang memiliki kecakapan financial baik pengetahuan dasar apalagi yang lebih kompleks. Literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah. Literasi keuangan juga merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahandalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian (Lusardi 2008).

Berdasarkan pada uraian yang dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: pengaruh pengetahuan dan pengalaman keuangan terhadap sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTETIS

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Menurut Lusardi dan Mitchell (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*).

Relevan dengan pendapat diatas, Clark (2000: 5) mendefinisikan kualitas sebagai "how consistently the product or service delivered meets or exceeds the customer's (internal or eksternal) expectation and needs" (seberapa konsisten produk atau jasa yang dihasilkan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan internal dan eksternal pelanggan).

Menurut Hailwood 2007, *financial literacy* akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan Lebih jauh, kecakapan financial disini juga lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat.

Menurut Rohrke & Robinson 2000, literasi keuangan adalah cara yang baik untuk mengajarkan konsumen tentang manfaat memiliki hubungan dengan lembaga keuangan. Diantaranya adalah pendanaan dan kredit, kemampuan untuk membangun keuangan yang positif. Memberikan pelatihan literasi keuangan bukanlah satu ukuran cocok untuk semua usaha. Literasi Keuangan dibagi menjadi empat kategori: awal intervensi, dasar literasi, rehabilitasi kredit dan perencanaan jangka panjang atau aset bangunan. Pengenalan pada tahap awal seringkali dapat menghilangkan kebutuhan untuk intervensi korektif pada tahap-tahap selanjutnya. Mengingat luasnya dan berbagai bahan yang tersedia, mungkin berguna untuk pertama menentukan tujuan institusi dan untuk melakukan pelatihan literasi keuangan.

Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Menurut Hilgret & Jeanne 2003, kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan dan masalah-masalah keuangan bisa menjelaskan mengapa beberapa keluarga tidak mengikuti dianjurkan keuangan praktek. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keahlian keuangan dan belajar menggunakan

alat keuangan. Keahlian keuangan adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan manajemen keuangan.

Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat anda menggunakan keuangan dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia. Penelitian lain menemukan bahwa konsumen berpenghasilan rendah, responden dengan pendidikan kurang, dan cenderung memiliki bawah rata-rata literasi keuangan.

Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Peningkatan pengetahuan meningkatkan perilaku. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan karena melakukan menyimpan dan mengumpulkan kekayaan, atau dimungkinkannya karena memiliki pengalaman keuangan keluarga.

Pengalaman Keuangan (*Experience Financial*)

Menurut Sina 2012, pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan di masa mendatang.

Perencanaan dan pengelolaan investasi dengan baik dan benar adalah untuk mencapai kesuksesan. Tentunya dalam hal ini kesuksesan dimaksud adalah ketenteraman, kenyamanan dalam hidup untuk sekarang dan di masa mendatang. Oleh karena itu perlu secara kritis untuk mengelola penghasilan.

Sikap Pengelola Keuangan

Menurut Emil 1996, sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek (Emil, 1996).

Sedangkan dalam sikap pengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi.

Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas.

Perilaku Perencanaan Investasi

Menurut Downes dan Goodman 2001: 1, investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Ada dua faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, yaitu tingkat pengembalian risiko.

Investasi di pasar modal sangat memerlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana saja yang akan dibeli, mana yang akan dijual dan mana yang tetap dimiliki. Investasi juga merupakan penggunaan modal untuk menciptakan uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui ventura yang lebih berorientasi ke risiko, yang dirancang untuk mendapatkan perolehan modal.

Menurut Warsono 2010 dalam berinvestasi, saat ini banyak instrumen yang dapat dipilih oleh individu, baik pada aset riil seperti tanah, *property* dan *real estate*, dan emas, maupun aset keuangan, seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan reksadana. Dalam berinvestasi, ada lima faktor yang mempengaruhi pilihan investasi yaitu:

1. Keamanan dan risiko (keamanan dalam suatu investasi berarti risiko kerugian minimal),
2. Komponen faktor risiko (komponen

faktor risiko yang berkaitan dengan investasi khususnya berubah dari waktu ke waktu),

3. Pendapatan investasi (pendapatan dalam bentuk tunai dan bersifat pasti),
4. Pertumbuhan investasi (peningkatan dalam nilai, seperti saham),
5. Likuiditas (tinggi atau rendah).

Pada umumnya investasi pada aset riil mempunyai nilai satuan yang relatif besar dan mempunyai likuiditas relatif rendah, sedangkan aset keuangan mempunyai nilai satuan yang relatif kecil dan pada umumnya mempunyai likuiditas yang tinggi. Investasi yang relatif mudah untuk dilakukan saat ini adalah pada aset keuangan. Salah satu prinsip dalam berinvestasi adalah *higher return higher risk*. Suatu investasi dengan pengembalian diharapkan sangat tinggi, maka risiko yang dihadapi oleh investor juga sangat tinggi. Sebaliknya, jika ingin berinvestasi pada aset keuangan dengan risiko rendah, maka pengembalian yang diharapkan juga rendah.

Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi

Menurut Lusardi 2008, tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang paling penting, karena memungkinkan individu untuk memahami pengelola keuangan keluarga serta memiliki perilaku penghematan. Pengetahuan keuangan tentang investasi seperti mengetahui kerja suku bunga, dampak inflasi, dan konsep diversifikasi risiko.

Kurangnya pengetahuan keuangan mungkin kurang diperlukan, jika individu bergantung pada bantuan orang lain untuk membuat keputusan pengelola keuangan maupun perencanaan investasi, sehingga pengetahuan keuangan memiliki pengaruh kecil terhadap perilaku investasi. Salah satu alasan orang tidak terlibat dalam perencanaan atau tidak memiliki pengetahuan keuangan tentang investasi adalah kurangnya literasi keuangan.

Jadi tingkat pengetahuan keuangan individu berhubungan terhadap pengambilan keputusan keluarga dan perilaku peren-

canaan keuangan seperti investasi, manajemen kredit, asuransi maupun dana pensiun.

Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi

Menurut Lusardi dan Tufano 2008, pengalaman keuangan dijadikan pembelajaran individu dalam mengelola keuangan maupun pengambilan keputusan keuangan masa depan. Pengalaman keuangan tentang investasi, seperti membeli saham, reksadana, properti secara online, memiliki dan memanfaatkan produk investasi (saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain), dan lain-lain.

Menurut Hilgret & Jeanne 2003, keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keluarga masa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam pengelolaan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti pada Gambar 1.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Pengetahuan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga.

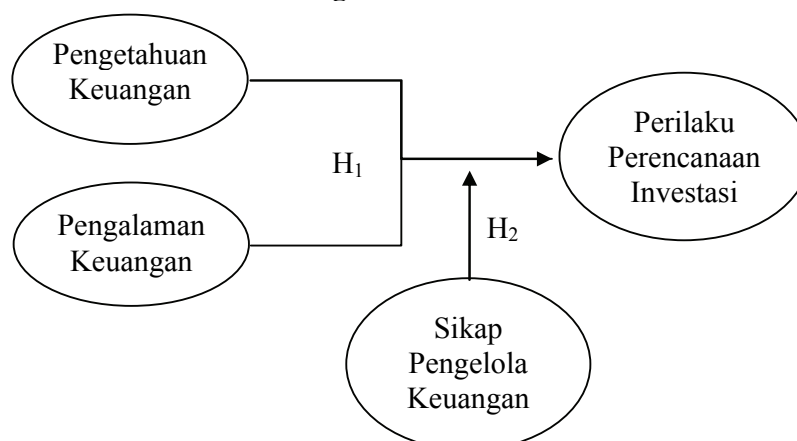
H₂ : Sikap pengelola keuangan memoderasi pengaruh pengetahuan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa rancangan penelitian. Ditinjau dari metode

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini merupakan penelitian survei karena menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer (Uma Sekaran :2006). Berdasarkan skala pengukurannya, penelitian ini menggunakan skala nominal dan skala rasio. Data diukur dengan menggunakan skala likert (*Likert scale*)

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis (Cooper dan Schindler 2006: 124). Menurut Sekaran (2003 : 127) penelitian semacam ini juga disebut sebagai *correlational study*. Ditinjau dari cara pengumpulan datanya, merupakan penelitian *survey* berupa kuisisioner. Metode survey yakni dengan cara mengambil sampel dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Bebas (X) terdiri dari :

PK : Pengetahuan keuangan

PG : Pengalaman keuangan

Variabel Terikat (Y) yaitu :

KP : Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga

Variabel Moderasi (Z) yaitu:

SI : Sikap Pengelola Keuangan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang ada di dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan penjelasan sebagai berikut :

Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. Pengetahuan keuangan tidak hanya membantu dalam menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.

Pengalaman Keuangan (*Financial Experience*)

Kepercayaan pelanggan mengacu Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan

Sikap Pengelola Keuangan

Dalam sikap pengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk

memiliki surplus uang untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi. Sikap pengelola keuangan setiap individu berbeda karena setiap individu berada dalam kondisi keuangan dan target keuangan yang tidak sama antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Perilaku Perencanaan Investasi

Perilaku perencanaan investasi pada hakekatnya merupakan tindakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Ada dua faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, yaitu tingkat pengembangan dan risiko.

Pengukuran Variabel

Variabel-variabel diukur menggunakan skala Likert (penggunaan sikap dan perilaku), skala rasio (pengetahuan) dan skala nominal (pengalaman). Skala Likert yaitu skala yang meneliti seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala (Uma Sekaran 2006:31). Responden diminta untuk memilih pernyataan sesuai dengan tingkatan mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Pengukuran memakai lima tingkatan skor yaitu, skor 1 s.d. skor 5.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Kuesioner disusun sebagai dasar panduan wawancara untuk melakukan penggalan pengetahuan keuangan dan konfirmasi pengelolaan keuangan yang akan dilakukan pengukuran.

Instrumen disusun berdasarkan unsur-unsur dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana tersebut di atas dengan mempertimbangkan perilaku masyarakat. Kuisisioner akan dibagi pada peneliti terdahulu yang diadaptasi responden.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang

diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas. Namun pada penelitian ini tidak semua anggota populasi diteliti hanya terdapat sebagian anggota populasi yang memenuhi kriteria yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* (Uma Sekaran: 2003) yaitu suatu teknik pengambilan sample berdasarkan kemudahan sampel berdasarkan *sampling* tersebut digunakan karena dianggap lebih mudah dan tidak menghabiskan dari responden, berdasarkan pendapatan atau penghasilan dari keluarga, yakni dari suami/ istri yang ada di Surabaya.

Serta teknik pengambilan *sampling* yang digunakan *purposive sampling* berdasarkan pendapatan atau penghasilan keluarga, yakni suami istri berdomisili di Surabaya. Respondennya adalah pengelola keuangan keluarga dengan pendapatan minimal Rp. 2.000.000,- perbulan. Dalam penelitian ini melibatkan 380 responden.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai dari hasil kuesioner masing-masing variabel. Berikut tanggapan responden mengenai pernyataan dalam kuesioner tentang pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi:

Pengetahuan Keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan adalah dalam pengetahuan responden tentang investasi.

Pengalaman Keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel pengalaman keuangan adalah pengalaman responden tentang investasi.

Sikap Pengelola keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel sikap pengelola keuangan adalah sikap responden terhadap investasi.

Perilaku Perencanaan Investasi

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku perencanaan investasi adalah perilaku responden akan investasi.

Analisis Statistik

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel bebas dan variabel moderasi terhadap variabel terikat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS 17.0 untuk mengetahui pengaruh diantara variabel.

Analisis Regresi

Pada penelitian ini, untuk analisis data statistik dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan sikap pengelola keuangan terhadap variabel perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 17.0.

Uji t

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara parsial. Berdasarkan tabel hasil uji t variabel pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap variabel perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, dapat disimpulkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,012 + 2,690 X1. \quad (1)$$

$$Y = 7,119 + 2,690 X1. \quad (2)$$

Dari persamaan regresi di atas menunjukkan angka 6,012 merupakan koefisien *constant*, lalu angka 2,690 merupakan β_1 dari pengetahuan keuangan dan 1,107 merupakan β_2 dari pengalaman keuangan. Kemudian untuk persamaan 1 dan 2 terdapat perbedaan antara responden yang tidak berpengalaman (kode 0) dan responden yang berpengalaman (kode 1), sehingga hasil dari koefisien *constant* untuk persamaan 1 tetap 6,012, sedangkan koefisien *constant* untuk persamaan 2

menjadi 7,119.

Hasil β_1 dari pengetahuan keuangan memiliki arah positif, yaitu 2,690. Maknanya adalah semakin tinggi pengetahuan keuangan, maka semakin tinggi perilaku perencanaan investasi keuangan tersebut bagi keluarganya. Kemudian hasil β_2 dari pengalaman mengelola keuangan juga memiliki arah positif, yaitu 1,107. Maknanya adalah seseorang yang semakin pengalaman keuangan seseorang, maka orang tersebut semakin perilaku perencanaan investasi keuangan tersebut bagi keluarganya.

Berdasarkan hasil uji t variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan sikap pengelola keuangan terhadap variabel perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,046 - 5,584X1 + 0,726 (X1*Z) - 0,022 (X2*Z). \quad (3)$$

$$Y = 7,161 - 5,584X1 + 0,726 (X1*Z) - 0,022 (X2*Z). \quad (4)$$

Dari persamaan regresi di atas dapat menunjukkan angka 6,046 merupakan koefisien *constant*, lalu angka -5,584 merupakan β_1 dari pengetahuan keuangan dan 1,115 merupakan β_2 dari pengalaman keuangan. Kemudian untuk persamaan 3 dan 4 terdapat perbedaan antara responden yang tidak berpengalaman (kode 0) dan responden yang berpengalaman (kode 1), sehingga hasil dari koefisien *constant* untuk persamaan 3 tetap 6,046, sedangkan koefisien *constant* untuk persamaan 4 menjadi 7,161.

Hasil β_3 dari sikap pengelola keuangan untuk pengetahuan keuangan memiliki arah positif, yaitu 0,726 dan β_4 . Dari sikap pengelola keuangan untuk pengalaman keuangan memiliki arah negatif, yaitu -0,022. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh seseorang dalam pengetahuan keuangan dan sikap pengelola keuangan tidak memoderasi dan memperlemah pengaruh seseorang dalam pengalaman keuangan yang dimiliki

terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan yang akan dibahas pada pembahasan ini.

Pengetahuan Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga

Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang penting, karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan keluarga serta memiliki perilaku penghematan. Pengetahuan keuangan tentang investasi seperti mengetahui tingkat suku bunga, dampak inflasi, dan konsep diversifikasi risiko. Dalam berinvestasi seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan yang cukup, pengalaman keuangan, serta ketelitian untuk menganalisis portofolio yang akan disusun dengan mempertimbangkan risiko dan return pada produk investasi. Pengetahuan keuangan pengelola keuangan keluarga masih terlalu umum hanya terpusat pada produk–produk investasi yang berisiko rendah dan berpikir jika investasi itu sangat berisiko. Pengelola keuangan kurang memahami macam–macam produk investasi dan salah satunya adalah produk investasi reksadana. Akan tetapi pengelola keuangan keluarga sudah mengetahui bahwa suku bunga produk investasi itu berbeda–beda.

Pengetahuan keuangan memberikan pengaruh baik terhadap pengambilan keputusan sehari-hari dan perencanaan investasi. Peningkatan pengetahuan keuangan juga meningkatkan perilaku keuangan itu. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membantu menggunakan keuangan dengan

bijak namun juga memberikan manfaat ekonomi. Jadi pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga dan mendorong seorang pengelola keuangan lebih tepat dan bijak dalam mengambil keputusan keuangan keluarganya untuk masa depan yang lebih baik dan sejatara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Annamaria Lusardi (2008) bahwa rendahnya literasi keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan masa depan. Sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi.

Pengalaman Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga

Hasil pengujian data menunjukkan terdapat pengaruh antara pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Pengalaman keuangan dapat dimiliki pengelola keuangan yang berasal dari pembelajaran kehidupan sehari–hari ataupun berasal dari pengalaman keuangan orang lain yaitu teman, keluarga, lingkungan sekitar atau pendidikan. Selain itu, Pengalaman keuangan dapat dimiliki seseorang pengelola keuangan berasal dari transaksi-transaksi pengeluaran ataupun pengambilan keputusan keuangan keluarga. Pengelola keuangan keluarga pada umumnya telah memiliki pengalaman keuangan dalam berinvestasi pada aset riil (tanah, rumah, bangunan, emas) tetapi belum pernah memiliki pengalaman untuk berinvestasi pada aset keuangan (saham, obligasi, reksadana) karena pengelola keuangan belum memahami atau mengenal berbagai macam produk investasi tetapi sudah memiliki rekening bank sehingga pemahaman investasi itu sendiri lebih kepada menabung atau deposito.

Pengalaman keuangan dapat juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keuangan maupun perencanaan investasi. Pertimbangan pengelola keuangan bisa dari

risiko dan return yang dihadapi akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam merencanakan investasi. Pengalaman mengelola keuangan tidak semata-mata hanya memiliki produk investasi akan tetapi dapat memanfaatkan produk investasinya. Kurangnya memanfaatkan produk-produk investasi mengakibatkan seseorang kurang berpengalaman dalam mengelola keuangan maupun merencanakan investasi. Sehingga seseorang harus lebih berhati-hati dan memperhatikan resiko dan return yang akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil untuk keluarga. Motivasi untuk kehidupan keluarga yang lebih baik juga berasal dari pembelajaran hidup dan belajar dari pengalaman itu sendiri, sehingga seorang pengelola keuangan keluarga lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga maupun perencanaan investasi keluarga. Jadi pengaruh pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi maupun pengambilan keputusan keuangan keluarga setiap harinya, sehingga keputusan keuangan yang didasari pengalaman keuangan yang baik dan benar akan menciptakan peningkatan pendidikan, mengelola pengeluaran keuangan keluarga dengan teratur dan bijak, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hilgert dan Hogart (2003) bahwa mengetahui dan memanfaatkan kredit, tabungan, dan investasi digolongkan memiliki pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan, sehingga peningkatan pengetahuan dan pengalaman keuangan dapat memperbaiki pengelolaan keuangan. Teori yang dikemukakan oleh Sina (2012) juga sesuai dengan penelitian ini, Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan di masa mendatang.

Sikap Pengelola Keuangan Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga. Dengan kata lain sikap pengelola keuangan yang baik akan meningkatkan perilaku perencanaan investasi keluarga. Pengelola keuangan yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap pengelola keuangan maka akan berpikir berperilaku lebih baik dalam merencanakan investasi di keluarga untuk masa depan. Sikap pengelola keuangan dari pengelola keuangan keluarga akan meningkatkan perilaku perencanaan investasi karena pada implementasinya keluarga akan berpikir kesejahteraan keluarganya dimasa depan sehingga melakukan perencanaan investasi. Dengan memiliki sikap pengelola keuangan yang baik maka pengelola keuangan akan lebih berperilaku positif untuk memiliki dan memanfaatkan produk investasi atau berperilaku seperti menabung, memiliki produk asuransi, dan dana pensiun serta merencanakan investasi.

Dengan memiliki pendapatan sebesar Rp. 2.000.000 s.d. Rp. 4.999.000 maka pengelola keuangan berpikir untuk merencanakan investasi. Sedangkan dana yang telah disisihkan dari pendapatan perbulannya dipergunakan untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Pengelola keuangan keluarga yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap pengelola keuangan yang kemudian berpikir tentang merencanakan investasi karena pendapatan yang didapatkan perbulan dapat disisihkan untuk investasi setelah dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengelola keuangan keluarga di Indonesia sangat berhati-hati dalam berinvestasi, karena pengelola keuangan keluarga di Indonesia menempatkan dana pada instrumen investasi yang berisiko rendah yaitu uang tunai (termasuk tabungan dan deposito), emas,

rumah yang telah dihuni, serta properti lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh maori (2012) menunjukkan Pengetahuan keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, akan tetapi lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami terlebih dahulu konsep dasar keuangan sehingga mudah menerapkannya keperilaku perencanaan investasi.

Sikap Pengelola Keuangan tidak Memoderasi Pengaruh Pengalaman Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sikap pengelola keuangan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga, dengan kata lain sikap pengelola keuangan tersebut justru memperlemah. Jika sikap pengelola keuangan keluarga tidak memperkuat pengalaman mengelola keuangan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa suatu keluarga yang tidak memiliki sikap pengelola keuangan, masih bisa mengimplementasikan perencanaan investasi. Pengalaman keuangan setiap individu dalam mengelola keuangan berbeda-beda sehingga pengelola keuangan dapat menjadikan pembelajaran dari pengalaman keuangan tersebut agar lebih baik dan bijak dalam mengelola keuangan maupun menjadikan pembelajaran dalam merencanakan investasi.

Pengelola keuangan dengan pengalaman keuangan yang lebih memungkinkan terlibat dalam perilaku perencanaan investasi seperti membeli asset tetap (rumah, tanah, dan lain-lain) atau mengikuti perkembangan fluktuasi harga saham IHSG dan memiliki dan darurat. Semua aktifitas dan keputusan dapat diciptakan dari pengalaman-pengalaman keuangan sekaligus pengetahuan keuangan itu sendiri. Pengalaman keuangan yang dialami oleh responden, seperti menabung untuk tujuan jangka panjang, berinvestasi pada *asset riil* dari sekarang, lalu memiliki produk asuransi, serta mengikuti program

dana pensiun, yang mana meskipun tidak memiliki sikap pengelola keuangan, mereka tetap mengimplementasikan perencanaan investasi untuk masa depan keluarganya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Hilgert serta Hogart (2003) bahwa pengalaman keuangan merupakan kemampuan untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi. Pengalaman tentang mengelola keuangan diperkuat oleh sikap penghematan keuangan dalam perilaku keluarga di masa yang akan datang.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan regresi linear berganda melalui program SPSS 17.0 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga; Sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Beberapa pertanyaan dalam kuesioner belum dapat dipahami dan memunculkan multitafsir dari responden; Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah responden yang tinggal di kota Surabaya

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah disimpulkan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

Bagi keluarga

Dapat membantu memahami literasi keuangan sehingga dalam mengelola keuangan dapat dikatakan lebih baik dan bijak. Selain itu, keluarga juga perlu meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dalam merencanakan investasi keluarga dan menyiapkan dana masa depan untuk keluarga.

Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan bagi peneliti dapat lebih mendalami tentang apa itu literasi keuangan yang akan mempengaruhi tentang investasi keluarga, menambahkan variabel niat pengelolaan keuangan agar lebih mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan dan mencari tahu apakah literasi keuangan itu dapat membantu mengembangkan alat ukur kesehatan keuangan keluarga yang nantinya diharapkan dapat membantu keluarga untuk dapat lebih sadar terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang sehat tidak hanya menabung dalam merencanakan keuangan masa depan tetapi menjadi lebih layak untuk mengelola keuangan sederhana dan berperilaku keuangan yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Danna Moore, P 2003, 'Knowledge, Behavior, Attitudes, and Experiences', *Survey of Financial Literacy in Washington State*.
- Emil, S 1996, *Aspek Sikap Mental Dalam Sumber daya manusia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Hailwood, DWAK 2007, 'Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System', *Reserve Bank of New Zealand*, Vol 70, No. 2.
- Hilgret, MA, & Jeanne, HM 2003, 'Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior', *Federal Reserve Bulletin*.
- Ida, CYD 2010, 'Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior' *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 12, pp. 135-136.
- Lusardi, A 2007, 'Financial Literacy and Stock Market Participation' *Journal Financial Literacy*.
- Lusardi, A 2008, 'Household Saving Behavior: The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs', *National Bureau of Economic Research*.
- Lusardi, A, & Mitchell, OS 2010, 'Financial Literacy among the Young', *The Journal of Consumer Affairs*.
- Lusardi, A, & Tufano, P 2008, *Debt Literacy, Financial Experience, and Overindebtedness*, New York: Harvard Business School.
- Maori, 2012, 'Financial Literacy Strategy for Maori', *Commission for Financial Literacy and Retirement Income*.
- Rohrke, A, & Robinson, L 2000, 'Guide to Financial Literacy Resources', *Journal of Financial Literacy*.
- Sina, PG 2012, 'Motivasi Berprestasi, Literasi Keuangan Dan Mengelola Pengeluaran Rumah', *Jurnal Motivasi berprestasi, Literasi keuangan, Pengeluaran*.
- Sina, PG, & Nggili, RA 2007, 'Apakah Kamu Yakin Memiliki Literasi Keuangan yang Tinggi', *Journal financial literacy, general knowledge, saving, insurance, investment, gender*.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sundaram, S, Schwarz, A, Jones, E, & Chin, WW 2007, 'Technology use on the front line: how information technology enhances individual performance', *J. of the Acad. Mark. Sci*, p. 35:101-112.
- Warsono, 2010, Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi, *Volume 3*, 2 Juli.
- Yohnson, 2004, 'Peran Universitas di Surabaya dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya (Seri Penelitian Keuangan Keluarga)', *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 1.